

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Ni Luh Gede Kandel Semitha Dewi^{1*}
I Gusti Agung Krisna Lestari²
Sarita Vania Clarissa³

Universitas Triatma Mulya^{1,2,3}
*email: luhdekandel@gmail.com

Abstract

Financial performance is important for every company in business competition to maintain its company. Performance measurement is needed to improve operational activities in order to be able to compete with other companies. This study aims to examine the effect of the variables Corporate Social Responsibility (CSR), Debt to Equity Ratio (DER), and Company Size (SIZE) on the Return On Equity (ROE) of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The manufacturing companies used in this study were 26 companies. The sample in this study amounted to 78 samples. Data were analyzed using descriptive analysis and multiple linear analysis. The results of the study revealed that the CSR and DER variables had a positive effect on financial performance, while the SIZE variable had no effect on financial performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Debt to Equity Ratio, Company Size, Return On Equity*

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Banyak perusahaan publik atau emiten yang memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan pasar modal Indonesia, salah satunya perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri manufaktur (Wufron, 2017). Perusahaan-perusahaan manufaktur berperan penting dalam menunjang kegiatan berbagai sektor industri lain sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal. Perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur juga seharusnya

dapat menjaga eksistensinya di pasar modal dibandingkan perusahaan-perusahaan pada industri lain karena perannya yang cukup penting dan karena jumlah perusahaan (emiten) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus bertambah dari waktu ke waktu sehingga dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari para investor (Wufron, 2017). Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor pokok industri. Salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia adalah industri barang konsumsi.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dimana produk yang dihasilkan sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Industri barang konsumsi semakin lama semakin meningkat jumlahnya, hal ini karena barang konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia, sehingga permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal, sehingga perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdiri dari 6 beberapa sub sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, dan sub sektor

lainnya. Banyaknya perusahaan dalam industri barang konsumsi ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia.

Masalah dibidang keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba bersih yang optimal. Laba perusahaan diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk menunjang keberlangsungan usaha perusahaan.

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan sesuai jenis-jenis akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam

pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur laporan keuangan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan analisis rasio, yaitu rasio profitabilitas. Subramanyam & Wild (2013: 43), mengatakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan terdiri atas rasio kinerja operasi untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor meningkat atas investasinya di suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang lain menurut Hanafi dan Halim (2016:82) adalah Return On Equity (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun

capital gain untuk pemegang saham. Menurut Kasmir (2015:204), return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Penggunaan hutang diistilahkan dengan *financial leverage* (pengungkit keuangan). Hutang (*debt*) yang dimaksud adalah hutang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*).

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada sektor industri barang konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Bagaimana Struktur Modal berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada sektor industri barang konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada sektor industri barang konsumsi perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Signalling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham dan Houston, 2014:184). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan menyebabkan investor semakin tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan (Rosyidah, 2017). Tanda-tanda (sinyal) ini diharapkan dapat diterima secara positif oleh pasar sehingga mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Hery (2017:139), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Menurut Pearce dan Rabinson yang dialih bahasakan oleh *Corporate Social Responsibility* adalah

konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan financial kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis.

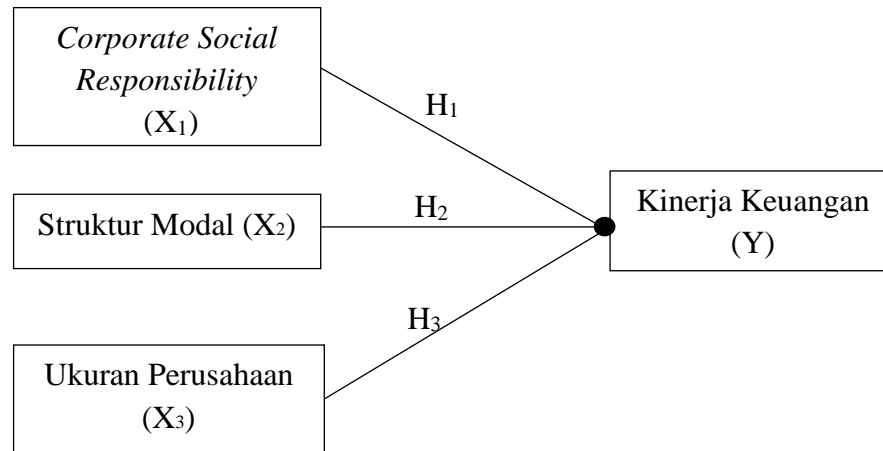
Struktur Modal

Struktur Modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. (Utami Laksita, 2013).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013:186), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL



GAMBAR 2.1
KERANGKA KONSEPTUAL
PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (X₁), STRUKTUR MODAL (X₂), DAN UKURAN PERUSAHAAN (X₃) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Sumber : Data Diolah, 2021

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada sektor industri barang konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019

H₂: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada sektor industri barang konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada sektor industri barang konsumsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan atau ketertarikan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, dan

Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity*. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Return On Equity* (Y). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility* (X₁), Struktur Modal (X₂), dan Ukuran Perusahaan (X₃)

Definisi Operasional

Kinerja Keuangan (Y), Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Dalam penelitian ini menggunakan proksi ROE.

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} 100\%$$

Corporate Social Responsibility (X₁), Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR disclosure) diukur dengan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) Generasi 4 (GRI-4) untuk tahun 2014-2016 yang terdiri dari 91 indikator. Melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam 6 kategori yaitu : Ekonomi (9), Lingkungan (34), Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja (16), Hak Asasi Manusia (12), Masyarakat (11), Tanggung Jawab Atas Produk (9). Selanjutnya, *score* dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan *score* untuk setiap perusahaan.

$$CSRDIy = \frac{\sum x_{ij}}{nj}$$

Struktur Modal (X₂), Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010; 240), Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka

panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Untuk mengukur struktur keuangan atau struktur modal dapat dipergunakan *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X₃), Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Hal ini dikarenakan proksi tersebut mampu menggambarkan ukuran perusahaan. Yuyun (2015), menjelaskan bahwa semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan semakin lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah selain itu, dengan adanya aset yang cukup akan dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan profit yang didapat.

$LN (Total\ Aktiva)$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka yaitu mencari jurnal, landasan-landasan teori, penelitian terdahulu serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua yaitu dengan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id untuk memperoleh data

mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka yaitu laporan keuangan (*Financial Statement*) dan laporan tahunan (*Annual Report*) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia berupa data laporan tahunan (*Annual Report*) melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id.

Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2017-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan *annual report* selama periode penelitian.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian secara berturut-turut.
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan *Corporate Social Responsibility* selama periode penelitian secara berturut-turut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 23 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan Uji Normalitas pada penelitian ini nilai signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga uji asumsi normalitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai uji gletser masing-masing variabel bebas > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model

regresi. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance >0,1 hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan terbebas dari gejala multikolinieritas dan analisis regresi telah memenuhi asumsi multikolinieritas. Sedangkan hasil uji

autokorelasi diperoleh nilai durbin watson sebesar 1.945. Nilai durbin watson lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

TABEL 1
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partia l	Part
	1 (Constant)	31,209	48,041				,650	,518
CSR	1,893	,327	,525	5,785	,000	,559	,558	,481
DER	,208	,041	,442	5,038	,000	,507	,505	,419
SIZE	-2,846	1,765	-,150	1,613	,111	,189	-,184	-,134

a. Dependent Variable: ROE
Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.11, diperoleh nilai konstanta regresi sebesar 31,209, koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,525, koefisien regresi variabel DER sebesar 0,442 dan koefisien regresi variabel SIZE sebesar -0,150. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka diperoleh persamaan regresi antara seluruh variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

$$Y = 31,209 + 1,893 X_1 + 0,208 X_2 - 2,846 X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 31,209 maka dapat diartikan apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel lain atau variabel bebas, maka nilai konstan dari variabel *Return On Equity* (Y) adalah sebesar 31,209.
- Nilai koefisien regresi Variabel CSR (X_1) bernilai positif sebesar 1,893 maka artinya apabila nilai CSR (X_1) naik satu satuan maka kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 1,893 satuan dengan menganggap nilai variabel independent yang lain konstan.
- Nilai koefisien regresi Variabel DER (X_2) bernilai positif sebesar 0,208 maka artinya apabila nilai

DER (X_2) naik satu satuan maka kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 0,208 satuan dengan mengganggap nilai variabel independent yang lain konstan.

- d. Nilai koefisien regresi Variabel SIZE (X_4) bernilai negatif sebesar 2,846 maka artinya apabila nilai SIZE (X_4) naik satu satuan maka kinerja keuangan (Y) akan turun sebesar 2,846 satuan dengan mengganggap nilai variabel independent yang lain konstan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity*

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh variabel CSR terhadap ROE adalah sebesar 0.0001 dengan t_{hitung} sebesar 5,785 dan koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,525. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 1,66571 dan koefisien regresi bertanda positif maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR maka semakin tinggi pula ROE. Selanjutnya nilai koefisien jalur sebesar 0,525 menunjukkan bahwa besar kontribusi CSR terhadap ROE adalah sebesar 52,5%. Hal ini berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur periode 2017 – 2019, maka H_1 diterima.

Perusahaan yang melakukan CSR maka akan mampu meningkatkan profitabilitas, yang diproyeksikan dengan ROE, seperti yang diungkapkan Hadi (2011) bahwa tingkat tanggungjawab sosial perusahaan memiliki dampak terhadap peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, seperti: meningkatkan penjualan, legitimasi pasar, meningkatkan investor di pasar modal, meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik dan sejenisnya. perusahaan melakukan praktik CSR, secara tidak langsung hal tersebut menjadi salah satu kegiatan promosi yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan para investor. Perusahaan akan menarik hati masyarakat dan investor dengan kegiatan-kegiatan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan. Selain itu, aktivitas CSR perusahaan dapat diakui sebagai suatu investasi jangka panjang perusahaan di dalam mengembangkan produk.

Masyarakat sudah semakin cerdas dalam memilih setiap produk yang akan mereka beli/konsumsi. Pada saat ini, masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi atau dihasilkan oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan sosial, atau perusahaan yang melaksanakan CSR. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial, atau *corporate social responsibility*, antara lain produk yang dihasilkan semakin diminati oleh konsumen

dan perusahaan disukai oleh investor. Perusahaan yang melakukan CSR kepada masyarakat sudah barang tentu masyarakat akan mengingat perusahaan tersebut sehingga masyarakat akan tertarik terhadap perusahaan tersebut untuk membeli produk yang ditawarkan. Apabila masyarakat senang dengan perusahaan tersebut, investor pasti akan berinvestasi ke perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan tersebut berhasil mengambil pangsa pasar. Sehingga sangat dianjurkan perusahaan melakukan CSR.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosdwianti *et al* (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap ROE. Semakin tinggi CSR yang diberikan oleh perusahaan hal ini berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Hal senada disampaikan oleh Putra (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE.

2. Pengaruh DER terhadap *Return On Equity*

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh variabel DER terhadap ROE adalah sebesar 0,0001 dengan t_{hitung} sebesar 5,038 dan koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,442. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 1,66571 dan koefisien regresi bertanda

positif maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka semakin tinggi juga ROEnya. Selanjutnya nilai koefisien jalur sebesar 0,442 menunjukkan bahwa besar kontribusi DER terhadap ROE adalah sebesar 44,2%. Hal ini berarti Struktur Modal berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur periode 2017 – 2019, maka H_2 diterima. DER merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Rasio hutang dan modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Penggunaan hutang dalam investasi dengan cara yang baik digunakan sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar. Penggunaan hutang juga mampu meningkatkan laba apabila dalam pelaksanaannya digunakan secara tepat. Penggunaan hutang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan dalam hal mencari keuntungan sangat

dianjurkan untuk perusahaan. Hasil penelitian didukung Islam (2018) hasil menunjukkan bahwa variabel DER memberikan pengaruh yang positif terhadap ROE hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal senada disampaikan oleh Wardhana (2011)

3. Pengaruh SIZE terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh variabel SIZE terhadap ROE sebesar 0,111 dengan t hitung -1,613 dan koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,150. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$, absolut $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni 1,66571 dan koefisien regresi bertanda negatif maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi SIZE tidak ada dampaknya terhadap ROE. Hal ini berarti *Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return On Equity* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur periode 2017 – 2019, maka H_3 ditolak. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa

perusahaan akan memiliki kinerja yang baik yang tercermin dari laba. Hal ini terjadi dikarenakan pasar kurang bereaksi terhadap banyaknya informasi yang tersedia pada perusahaan-perusahaan yang berskala besar. Ukuran perusahaan yang besar tidak serta merta memberikan laba yang besar pula hal ini dipengaruhi oleh biaya operasional yang dihabiskan oleh perusahaan besar bisa jadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil apabila biaya operasional besar maka hal ini akan mengurangi keuntungan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar mengakibatkan biaya operasional juga akan besar hal ini justru akan mengurangi laba dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Meithasari (2017) hasil menunjukkan bahwa variabel SIZE tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Hal senada disampaikan oleh Jufrizen dan Sari (2019) hasil menunjukkan bahwa variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap ROE hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,306 >$ taraf signifikansi sebesar 0,05.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel CSR berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Variabel DER berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
 3. Variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Saran

1. Bagi Perusahaan, Dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan, perusahaan haruslah memperhatikan dari segala aspek yang mempengaruhi kinerja Keuangan tersebut. Misalnya dalam hal upaya peningkatan CSR dan pemanfaatan DER. Peningkatan CSR diberikan sesuai kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat merasakan hadirnya perusahaan sehingga perusahaan akan dikenal oleh masyarakat. Perusahaan juga harus mampu memanfaatkan hutang dengan baik untuk meningkatkan laba.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, Pada saat akan melakukan penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan semua jenis rasio keuangan dan menyesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian selanjutnya harus dapat memperhatikan faktor – faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain rasio keuangan misalnya, pertumbuhan ekonomi, nilai saham, serta

menggunakan objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Alfabeth, Bandung Hal: 4
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- Fala, Dwiwana A.S., 2007. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*”. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Hadi, N.(2011). *Corporate social responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanafi, & Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Heryanto, R., dan Juliarto, A. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 (4): 540-547.
- Islan, M. 2018. Pengaruh debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity dengan sokongan politik sebagai variabel interveining. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(3): 203-220.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Martono dan Agus Harjito.2010. Manajemen Keuangan (Edisi 3). Yogyakarta :Ekonisia.
- Meitasari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Loan To Deposit Ratio* pada Kinerja Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.16.2.Agustus (2016):1516-1543
- Putra, A. S. 2015. Pengaruh corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal*, 4(2): 88-110.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1). 183-196.
- Rosdwianti, M. K., Dzulkirom, A. R., & Zahroh, Z. A. (2016). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2): 16-22.
- Rosyidah, Ulfah Forsixawati. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (Eva) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Subsektor Logam Dan Mineral Periode 2009-2015. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sari, Eva Hanum. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Institut Agama Islam Surakarta
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). Analisis Laporan Keuangan (10th ed., Jld. I). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Utami, Laksita. 2013. Pengaruh *Return On Assets*, *Tangibility* dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Wardhana, A. 2011. Analisis pengaruh debt to equity ratio, profit margin on sales, total asset turnover, institutional ownership dan insider ownership terhadap return on equity (studi perbandingan pada perusahaan non keuangan yang masuk lq 45 dan perusahaan non keuangan yang tidak masuk lq 45 di bursa efek indonesia periode tahun 2006-2008). *Jurnal Bisnis Strategi*, 20(2): 1-14.
- Wufron. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*. ISSN: 1412-5897. Fakultas Ekonomi: Universitas Garut.

Yuyun Isbanah. 2015. Pengaruh ESOP, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.
-----www.idx.co.id